

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Situasi perekonomian Indonesia di era globalisasi saat ini membawa dampak semakin ketat terhadap persaingan di berbagai industri. Globalisasi tidak hanya mendorong perusahaan untuk lebih kompetitif, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya investasi, khususnya dalam bentuk penanaman modal di pasar modal. Aktivitas investasi telah menjadi hal yang umum di kalangan masyarakat Indonesia, seiring dengan pertumbuhan pasar modal dan peningkatan harga saham yang mencerminkan prospek bisnis yang menjanjikan.

Perkembangan pasar modal yang pesat akan mempermudah para investor untuk melaksanakan aktivitas investasinya, baik dalam menentukan portofolio investasi maupun dalam menetapkan jumlah dana yang akan diinvestasikannya. Dengan berinvestasi, para investor berharap dapat meningkatkan kekayaannya dimasa yang akan datang, yaitu dengan memperoleh dividen.

Untuk itu perusahaan dituntut untuk dapat bersaing di era globalisasi ini dengan tujuan untuk meningkatkan dalam bidang industri serta dapat mengatasi berbagai macam kendala atau masalah dan hambatan yang menyebabkan berbagai bentuk masalah. Masyarakat yang sudah mengenal pasar modal, banyak yang berminat untuk memiliki saham dari suatu perusahaan sebagai tanda kepemilikan terhadap perusahaan tersebut.

Specialty retail mengacu pada strategi pemasaran di mana bisnis menargetkan segmen pasar tertentu yang terdefinisi dengan baik dengan

memenuhi preferensi khusus. Keunggulan *Specialty retail* ini adalah kemampuannya untuk menarik konsumen dengan minat atau kebutuhan spesifik, menawarkan pengalaman belanja yang lebih personal dan berfokus pada kualitas produk atau layanan. Selain itu, *specialty retail* sering kali memiliki loyalitas pelanggan yang lebih tinggi karena produk mereka dirancang untuk memenuhi permintaan pasar niche (segmen pasar yang sangat spesifik).

Sub sektor *specialty retail* menunjukkan stabilitas yang cukup baik, terlihat dari tidak adanya perusahaan yang mengalami delisting. Hal ini mengindikasikan bahwa emiten di sektor ini mampu mempertahankan kinerja keuangan yang memadai serta memenuhi persyaratan untuk tetap tercatat di Bursa Efek Indonesia. Stabilitas ini juga memberikan sinyal positif bagi investor, karena risiko terkait delisting relative rendah. Selain itu, keberlanjutan operasional perusahaan di sektor ini menunjukkan adanya upaya aktif dalam meningkatkan kinerja dan mengembangkan strategi pertumbuhan. Secara keseluruhan, sub sektor *specialty retail* dinilai memiliki prospek yang lebih stabil dan menarik dibandingkan sektor lain yang lebih rentan terhadap gejolak pasar.

Perkembangan harga saham memiliki keterkaitan yang saling memengaruhi dengan hasil keuangan suatu perusahaan, naik dan turun harga saham suatu perusahaan sangat ditentukan oleh hasil keuangan yang dicapai. Di sisi lain, fluktuasi harga saham juga dapat berdampak pada hasil keuangan perusahaan itu sendiri. Untuk menilai kinerja tersebut, salah satu metode yang umum digunakan adalah analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan berkaitan dengan upaya yang dilakukan untuk

mengukur keadaan keuangan dalam perusahaan atau bisnis. Ini membantu dalam perencanaan serta pengambilan keputusan. Suatu perusahaan dianggap memiliki posisi keuangan yang baik jika dapat memenuhi kewajibannya tepat waktu, mengalami peningkatan laba setiap tahun, serta kemampuan menghasilkan laba bersih untuk setiap lembar saham yang beredar. Dalam penelitian ini peneliti hanya mengukur rasio keuangan melalui rasio likuiditas yaitu *Current Ratio*, rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset*, dan rasio nilai pasar yaitu *Earning Per Share*. Dengan memahami pengaruh ketiga variabel ini terhadap harga saham, perusahaan dapat mengoptimalkan kebijakan keuangan mereka. Selain itu, hasil penelitian juga dapat memberikan informasi yang berguna bagi investor dan pihak terkait dalam membuat keputusan investasi yang lebih tepat, serta diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap literatur keuangan dan praktik bisnis di sektor ini.

Penelitian ini menggunakan *Current Ratio* sebagai indikator, yang termasuk dalam kategori rasio likuiditas. *Current Ratio* berfungsi untuk menilai sejauh mana aset lancar suatu perusahaan mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi proporsi aset lancar dibandingkan dengan utang lancar, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut. Namun, rasio lancar yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan adanya kelebihan aset lancar yang justru dapat berdampak kurang baik terhadap tingkat profitabilitas perusahaan (Suhendri et al., 2019).

Return On Asset adalah rasio profitabilitas yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dimilikinya.

Semakin tinggi nilai *Return On Asset*, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan, sehingga mampu menarik minat investor untuk menanamkan modal (Suhendri et al., 2019).

Earning Per Share sebagai variabel *intervening* merupakan salah satu indikator krusial yang perlu diperhatikan oleh calon investor dalam mengambil keputusan investasi guna meminimalkan potensi kerugian. *Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan laba bersih perusahaan dalam satu periode yang dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Apabila nilai *Earning Per Share* tinggi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memberikan keuntungan yang lebih besar kepada investornya, yang pada akhirnya dapat mendorong kenaikan harga saham. Sebaliknya, jika *Earning Per Share* rendah, maka perusahaan dianggap kurang mampu memberikan imbal hasil yang optimal kepada para pemegang saham (Wartono, 2018).

Harga Saham mempresentasikan nilai yang terbentuk dari interaksi antara penawaran dan permintaan di pasar saham, serta mencerminkan harga jual yang disepakati antar investor. Selain itu, harga saham juga berfungsi sebagai indikator penting dalam menilai kinerja manajerial suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam mencetak laba secara konsisten akan memberikan rasa puas bagi investor yang berpikir rasional (Fadila & Nuswandari, 2022).

Variabel *intervening* merupakan variabel yang secara teoritis memiliki peran dalam memediasi hubungan antara variabel independen dan dependen, sehingga hubungan tersebut menjadi tidak langsung serta tidak dapat diamati atau diukur secara langsung. Variabel ini berfungsi sebagai perantara yang berada di tengah-

tengah variabel independen dan dependen, sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak berlangsung secara langsung (Soegiyono, 2011).

Dalam penelitian ini, *Earning Per Share* berperan sebagai variabel intervening yang memediasi pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham. Hubungan ini didasarkan pada teori *signaling* yang menyatakan bahwa informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan digunakan untuk menyampaikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan, termasuk investor. Hikmah, N., Kadir, M. A., & Sohilauw, M. I. (2022)

Penelitian ini mengamati laporan keuangan perusahaan pada sub sektor *specialty retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian untuk tahun 2019-2023 yang bisa diakses melalui situs www.idx.co.id. Berikut merupakan perusahaan yang mempunyai kelengkapan data terkait variabel yang akan digunakan dalam penelitian diantaranya: PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES), PT. Bintang Oto Global Tbk (BOGA), PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP), PT. Erajaya Swasembada Tbk (ERAA), PT. Map Aktif Adiperkasa (MAPA), dan PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX).

Berikut ini perkembangan *Current Ratio* pada Sub Sektor *Specialty Retail* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023:

Tabel 1.1
Perkembangan *Current Ratio* pada Sub Sektor *Specialty Retail* yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023
(Dalam Persen)

| NO | Kode Emiten | Tahun | | | | | Rata-Rata |
|-------------------------|-------------|---------------|----------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1 | ACES | 557,78 | 595,88 | 718,59 | 800,71 | 741,51 | 682,90 |
| 2 | BOGA | 123,76 | 120,06 | 165,33 | 318,48 | 464,29 | 238,39 |
| 3 | CSAP | 113,79 | 108,83 | 109,47 | 104,98 | 105,48 | 108,51 |
| 4 | ERAA | 150,46 | 146,74 | 154,79 | 124,34 | 125,50 | 140,37 |
| 5 | MAPA | 364,99 | 186,55 | 221,10 | 225,31 | 175,50 | 234,76 |
| 6 | MPMX | 200,67 | 154,02 | 144,46 | 188,28 | 187,55 | 175,00 |
| Rata-Rata | | 251,91 | 218,68 | 252,29 | 293,68 | 300,03 | 263,32 |
| Perkembangan (%) | | - | -13,19% | 15,37% | 16,41% | 2,16% | 5,19% |

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2024.

Berdasarkan Tabel 1.1, terlihat bahwa perkembangan *Current Ratio* pada Sub Sektor *Specialty Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2023 menunjukkan pola yang fluktuatif. Pada tahun 2020, *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar -13,19%. Namun, di tahun 2021 terjadi peningkatan sebesar 15,37%, yang kemudian disusul dengan kenaikan lagi pada tahun 2022 sebesar 16,41%. Sementara itu, pada tahun 2023, rasio tersebut kembali mengalami penurunan sebesar 2,16%.

Berikut ini perkembangan *Return On Asset* pada Sub Sektor *Specialty Retail* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2023:

Tabel 1.2
Perkembangan *Return On Asset* pada Sub Sektor *Specialty Retail* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 (Dalam Persen)

| NO | Kode Emiten | Tahun | | | | | Rata-Rata |
|-------------------------|-------------|-------------|----------------|----------------|---------------|----------------|---------------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1 | ACES | 15,41 | 10,09 | 9,83 | 9,29 | 9,85 | 10,90 |
| 2 | BOGA | 1,69 | 1,64 | 3,38 | 1,63 | 0,91 | 1,85 |
| 3 | CSAP | 1,04 | 0,80 | 2,65 | 2,73 | 1,83 | 1,81 |
| 4 | ERAA | 2,99 | 1,67 | 9,83 | 6,31 | 4,19 | 5,00 |
| 5 | MAPA | 16,72 | 0,08 | 4,21 | 15,81 | 12,81 | 9,93 |
| 6 | MPMX | 4,88 | 1,45 | 4,17 | 7,44 | 6,11 | 4,81 |
| Rata-Rata | | 7,12 | 2,62 | 5,68 | 7,20 | 5,95 | 5,72 |
| Perkembangan (%) | | - | -63,19% | 116,64% | 26,83% | -17,40% | 15,72% |

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2024.

Berdasarkan Tabel 1.2, dapat diketahui bahwa perkembangan *Return on Asset* pada Sub Sektor *Specialty Retail* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023 menunjukkan kecenderungan fluktuatif. Pada tahun 2020, *Return on Asset* mengalami penurunan signifikan sebesar -63,19%. Kemudian, pada tahun 2021 terjadi lonjakan sebesar 116,64%. Namun, pada tahun 2022 kembali menurun sebesar 26,83%, dan penurunan berlanjut di tahun 2023 sebesar -17,40%.

Berikut ini perkembangan *Earning Per Share* pada Sub Sektor *Specialty Retail* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2023:

Tabel 1.3
Perkembangan *Earning Per Share* pada Sub Sektor *Specialty Retail* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023
(Dalam Rupiah)

| NO | Kode Emiten | Tahun | | | | | Rata-Rata |
|-------------------------|-------------|--------------|----------------|----------------|--------------|----------------|---------------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1 | ACES | 59,69 | 42,64 | 41,10 | 39,28 | 44,54 | 45,45 |
| 2 | BOGA | 2,58 | 2,56 | 7,24 | 3,88 | 1,97 | 3,65 |
| 3 | CSAP | 15,36 | 13,64 | 50,54 | 59,05 | 36,35 | 34,99 |
| 4 | ERAA | 30,56 | 35,24 | 70,09 | 67,50 | 53,72 | 51,42 |
| 5 | MAPA | 240,97 | 1,52 | 78,50 | 41,19 | 48,54 | 82,15 |
| 6 | MPMX | 104,47 | 29,93 | 92,26 | 148,28 | 117,78 | 98,54 |
| Rata-Rata | | 75,61 | 20,92 | 56,62 | 59,86 | 50,48 | 52,70 |
| Perkembangan (%) | | - | -72,33% | 170,60% | 5,73% | -15,67% | 22,08% |

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2024.

Merujuk pada Tabel 1.3, terlihat bahwa perkembangan *Earning Per Share* pada Sub Sektor *Specialty Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023 menunjukkan pola yang fluktuatif. Pada tahun 2020 *Earning Per Share* mengalami penurunan sebesar -72,33%. Selanjutnya, pada tahun 2021 terjadi peningkatan tajam sebesar 170,60%. Namun, pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan sebesar 5,73%, dan berlanjut menurun pada tahun 2023 sebesar -15,67%.

Berikut ini perkembangan Harga Saham pada Sub Sektor *Specialty Retail* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2023:

Tabel 1.4
Perkembangan Harga Saham pada Sub Sektor *Specialty Retail* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

| NO | Kode Emiten | Tahun | | | | | Rata-Rata |
|-------------------------|-------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1 | ACES | 1.495 | 1.715 | 1.280 | 496 | 720 | 1141,20 |
| 2 | BOGA | 1.330 | 1.380 | 1.390 | 1.295 | 1.185 | 1316,00 |
| 3 | CSAP | 450 | 386 | 490 | 815 | 605 | 549,20 |
| 4 | ERAA | 1.795 | 2.200 | 600 | 392 | 426 | 1082,60 |
| 5 | MAPA | 5.300 | 2.430 | 2.540 | 3.850 | 820 | 2988,00 |
| 6 | MPMX | 665 | 494 | 1.145 | 1.120 | 1.050 | 894,80 |
| Rata-Rata | | 1839,17 | 1434,17 | 1240,83 | 1328,00 | 801,00 | 1022,25 |
| Perkembangan (%) | | - | -22,02% | 13,48% | 7,02% | -39,68% | -17,04% |

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2024.

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat perkembangan Harga Saham pada Sub Sektor *Specialty Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 dalam 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Dimana perkembangan Harga Saham pada tahun 2020 sebesar -22,02%, dan mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar 13,48%, pada tahun berikutnya 2022 mengalami penurunan sebesar 7,02%, dan pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar -39,68%.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Dengan *Earning Per Share* Sebagai Variabel *Intervening* Pada Sub Sektor *Specialty Retail* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dikemukakan identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perkembangan *Current Ratio* pada Sub Sektor *Specialty Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023 yang perkembangannya cenderung meningkat dengan rata-rata perkembangan sebesar 5,19%.
2. Perkembangan *Return On Asset* pada Sub Sektor *Specialty Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023 yang perkembangannya cenderung menurun dengan rata-rata perkembangan sebesar 15,72%.
3. Perkembangan *Earning Per Share* pada Sub Sektor *Specialty Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023 yang perkembangannya cenderung menurun dengan rata-rata perkembangan sebesar 22,08%.
4. Perkembangan Harga Saham pada Sub Sektor *Specialty Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023 yang perkembangannya cenderung menurun dengan rata-rata perkembangan sebesar -17,04%.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* secara langsung terhadap *Earning Per Share* pada Sub Sektor *Specialty Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* secara langsung terhadap *Earning Per Share* pada Sub Sektor *Specialty Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* secara langsung terhadap Harga Saham pada Sub Sektor *Specialty Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
4. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* secara langsung terhadap Harga Saham pada Sub Sektor *Specialty Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
5. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* secara langsung terhadap Harga Saham pada Sub Sektor *Specialty Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
6. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* secara tidak langsung terhadap Harga Saham melalui *Earning Per Share* pada Sub Sektor *Specialty Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

7. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* secara tidak langsung terhadap Harga Saham melalui *Earning Per Share* pada Sub Sektor *Specialty Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* secara langsung terhadap *Earning Per Share* pada Sub Sektor *Specialty Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* secara langsung terhadap *Earning Per Share* pada Sub Sektor *Specialty Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* secara langsung terhadap Harga Saham pada Sub Sektor *Specialty Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* secara langsung terhadap Harga Saham pada Sub Sektor *Specialty Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* secara langsung terhadap Harga Saham pada Sub Sektor *Specialty Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* secara tidak langsung terhadap Harga Saham melalui *Earning Per Share* pada Sub Sektor *Specialty Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* secara tidak langsung terhadap Harga Saham melalui *Earning Per Share* pada Sub Sektor *Specialty Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat di bagi atas beberapa manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis / Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu manajemen terutama dalam bidang keuangan dan pasar modal. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur atau referensi baru dalam bidang manajemen keuangan, memberikan pemahaman lebih dalam mengenai pengaruh rasio keuangan, yaitu *current ratio* dan *return on asset* terhadap harga saham, serta peran *earning per share* sebagai variabel *intervening* dalam memperjelas hubungan antar variabel tersebut, khususnya pada sub sektor *specialty retail*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Memberikan wawasan dan bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi dengan memperhatikan kinerja keuangan perusahaan, khususnya *current ratio* dan *return on asset*,

serta memahami bagaimana faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi harga saham secara langsung maupun tidak langsung.

b. Bagi Manajemen Perusahaan

Memberikan gambaran dan memberikan informasi bagi pihak manajemen perusahaan sub sektor *specialty retail* dalam menyusun strategi keuangan yang lebih tepat untuk meningkatkan daya tarik saham perusahaan di mata investor.

c. Bagi Regulator atau Otoritas Pasar Modal (OJK, BEI)

Memberikan gambaran umum mengenai kondisi fundamental perusahaan-perusahaan *specialty retail*, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung stabilitas dan pertumbuhan sektor retailing di Indonesia.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk dapat dijadikan sebagai referensi dan landasan bagi pembaca untuk masa yang akan datang yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai pengaruh variabel keuangan terhadap harga saham, dengan memperluas variabel atau sektor yang diteliti.